

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI

Hizkia Budiansyah dan Ardiansyah Rasyid

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: hizbud@gmail.com

Abstract: *This study aims to understand the theory of firm size, financial leverage, institutional ownership, income smoothing, and to determine whether firm size, financial leverage, and institutional ownership partially and simultaneously affect income smoothing at manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2017. Sampling using purposive sampling technique and total data used in this research is as many as 62 companies. The test results separately show partially financial leverage has a negative effect on income smoothing, while for firm size, and institutional ownership has no effect on income smoothing. Based on the test results simultaneously note that firm size, financial leverage, and institutional ownership simultaneously have an effect on income smoothing.*

Keywords: *Firm Size, Financial Leverage, Institutional Ownership, Income Smoothing.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami teori mengenai ukuran perusahaan, *leverage* keuangan, kepemilikan institusional, perataan laba, serta untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, *leverage* keuangan, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan total data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 62 perusahaan. Hasil pengujian secara terpisah menunjukkan secara parsial *leverage* keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba, sedangkan untuk ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diketahui bahwa ukuran perusahaan, *leverage* keuangan, dan kepemilikan institusional secara simultan memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, *Leverage* Keuangan, Kepemilikan Institusional, Perataan Laba.

LATAR BELAKANG

Salah satu indikator yang dilihat oleh pihak internal dan eksternal dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangannya. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting bagi penggunaannya, tetapi yang hanya diperhatikan pengguna adalah informasi tentang keuntungan di perusahaan. Karena pengguna laporan keuangan, terutama untuk pihak eksternal, hanya melihat informasi pendapatan, manajemen perusahaan dipandu untuk memberikan informasi laba sebanyak mungkin sehingga pihak eksternal, terutama investor dan kreditor tertarik untuk memasukkan modal mereka ke dalam perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan mengambil tindakan perataan laba untuk

membuat keuntungan terlihat lebih stabil. Ini dilakukan karena perhatian investor terfokus pada laba yang ada.

Menurut (Pujiarti, 2015), tindakan *income smoothing* dalam laporan keuangan menyebabkan pengungkapan informasi tentang pendapatan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, akan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, terutama pihak eksternal. Praktik *income smoothing* tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dari laba aktual. Ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan pada keputusan untuk membuat keputusan untuk melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen di mata investor.

KAJIAN TEORI

Teori agensi (*agency theory*) menurut (Scoot, 2015), konsep teori agensi menyatakan bahwa praktik *income smoothing* dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham yang muncul ketika masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang diinginkan. Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki informasi asimetris pada perusahaan eksternal, yaitu kreditur dan investor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi perusahaan yang relatif lebih lengkap dan relatif sadar akan informasi lebih awal daripada pihak eksternal, dalam situasi seperti itu manajer dapat menggunakan informasi yang mereka miliki untuk memanipulasi laporan keuangan untuk memaksimalkan kemakmuran mereka.

Teori asimetri informasi (*information asymmetry theory*) menurut (Scott, 2014), ada 2 jenis asimetri informasi: *adverse selection* yang merupakan jenis asimetri informasi di mana satu atau lebih pihak dalam transaksi bisnis, atau untuk transaksi potensial, memiliki keuntungan informasi melalui pihak lain. dan *moral hazard* yang merupakan jenis asimetri informasi di mana satu atau lebih pihak dalam transaksi bisnis, atau transaksi potensial, dapat mengamati tindakan mereka dalam memenuhi transaksi, tetapi yang lain tidak dapat mengamati. Selain itu, Teori asimetri informasi menurut (Suwardjono, 2014), asimetri informasi adalah dimana manajemen adalah pihak yang memiliki kontrol lebih atas informasi daripada investor atau kreditor.

Firm size menurut (Ita Puspita Sari dan Lailatul Amanah, 2017) menunjukkan ukuran aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola dana operasional dan juga cenderung mengelola pendapatan secara efisien. Perusahaan besar akan selalu menciptakan citra dan kesan dari investor, kreditur atau bahkan masyarakat dengan menunjukkan kinerja manajemen yang baik dengan menghindari terlalu banyak fluktuasi pendapatan drastis. Oleh karena itu, perusahaan besar akan mempraktekkan perataan laba karena kenaikan laba yang terlalu drastis akan menyebabkan kenaikan beban pajak dan sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan kesan yang tidak menguntungkan pada calon investor atau kreditor.

Financial leverage menurut (Sugiono dan Untung, 2016) yang menjelaskan bahwa rasio *leverage* bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman. Sementara itu, menurut (Sugiono dan Untung, 2016), rasio *leverage* mengukur sejauh mana pengeluaran dilakukan dengan utang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan biaya tetap lainnya. Ini terdiri dari: Hutang terhadap Ekuitas, TIER, Cakupan Biaya Tetap, Arus Kas. Untuk pendapat di atas, (Sugiono dan Untung, 2016) juga memberikan pendapat, bahwa rasio *leverage* bertujuan untuk menganalisis pengeluaran yang dilakukan dalam bentuk utang dan komposisi modal dan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya tetap lainnya.

Model penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Variabel Dependen (Y)



H_{a3}: *Institutional Ownership* memiliki pengaruh positif terhadap *Income Smoothing*.

Objek penelitian yang digunakan yaitu terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah *income smooting*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *firm size*, *financial leveraged* dan *institutional ownership*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Data laporan keuangan diambil dari www.idx.co.id. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling (*purposive sampling method*) dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu: 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017, 2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan lengkap dan dalam mata uang rupiah (Rp) selama tahun 2015-2017, 3. Perusahaan yang melaporkan laba positif selama tiga tahun dari tahun 2015-2017. Jumlah data yang memenuhi syarat terdapat 62 perusahaan dari 155 perusahaan.

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Menurut (Jogiyanto, 2013) rumus yang digunakan untuk menghitung *Firm Size* adalah:

$$Ln (Total Aktiva)$$

Menurut (Sugiono dan Untung, 2016) rumus yang digunakan untuk menghitung *financial leverage* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Menurut (Kharisma dan Agustina, 2015) rumus yang digunakan untuk menghitung *institutional ownership* adalah:

$$IO = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

Data yang terkumpul kemudian diproses menggunakan Microsoft Excel 2010. Data untuk setiap variabel yang dihitung dimasukkan menggunakan IBM SPSS V25.0. Kemudian data tersebut diolah dengan uji statistik deskriptif, kemudian uji menggunakan analisis regresi logistik (*Binary Logistics*). Uji regresi logistik digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel *dummy*.

HASIL UJI STATISTIK

Analisis Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif menurut (Ghozali, 2013) adalah statistik yang berfungsi untuk menggambarkan objek yang dipelajari melalui sampel atau data populasi karena mereka tanpa menganalisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk data umum. Dalam penelitian ini, penggunaan statistik deskriptif akan menggambarkan keperawanan yang dapat dilihat dari *mean*, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimal, analisis ini juga berguna untuk mempermudah pemahaman variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan menganalisis data dengan mendeskripsikan sampel tanpa membuat kesimpulan umum (generalisasi).

Tabel 1. Statistik Deskriptif *Firm Size*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FirmSize	186	25.6643	33.1988	28.454223	1.5975135
Valid N (listwise)	186				

Tabel 2. Statistik Deskriptif *Financial Leverage*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FinancialLeverage	186	.0779	5.2004	.887315	.8173485
Valid N (listwise)	186				

Tabel 3. Statistik Deskriptif *Institutional Ownership*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
InstitutionalOwnership	186	.1397	.9941	.694413	.1763423
Valid N (listwise)	186				

Pengujian *-2 Log likelihood Test*. *-2 Log Likelihood Test* yang digunakan untuk membandingkan model regresi antara dan sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam variabel regresi. Selain itu, *-2 Log Likelihood Test* juga dapat digunakan untuk menentukan apakah variabel independen ditambahkan ke model, apakah itu dapat secara signifikan meningkatkan kompatibilitas model. Jika ada penurunan dalam *-2 Log Likelihood Test*, itu dapat menunjukkan variabel regresi yang lebih baik setelah variabel independen dimasukkan ke dalam model regresi.

Tabel 4. *-2 Log Likelihood Test Step 0*

Iteration History ^{a,b,c}			Coefficients	
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	
Step 0	1	257.657	-.065	
	2	257.657	-.065	

Tabel 5. -2 Log Likelihood Test Step 1

		Iteration History ^{a,b,c,d}				
		-2 Log likelihood	Coefficients			
Iteration			Constant	FirmSize	FinancialLeverage	InstitutionalOwnership
Step 1	1	238.970	4.717	-.184	-.587	1.416
	2	238.465	5.001	-.193	-.739	1.530
	3	238.460	5.011	-.193	-.755	1.536
	4	238.460	5.011	-.193	-.756	1.536

Dalam tabel -2 Log Likelihood Test, dapat dilihat bahwa adanya penurunan -2 Log Likelihood di block 0 ke block 1 sebesar $257,657 - 238,460 = 19,197$. Penurunan yang ada pada -2 Log Likelihood dapat menunjukkan bahwa model regresi lebih baik setelah variabel independen (*firm size*, *financial leverage*, dan *institutional ownership*) yang dimasukkan ke dalam model regresi.

Pengujian Nagelkerke's R Square. Nagelkerke's R Square menurut (Ghozali, 2013) adalah ukuran modifikasi yang mencoba mereplikasi R² dalam regresi berganda berdasarkan kemungkinan teknik estimasi dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga akan sulit ditafsirkan. Tes ini dilakukan untuk memastikan bahwa nilai bervariasi dari 0 (nol) hingga 1 (satu). Nilai Nominal Nagelkerke dapat menggambarkan variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen.

Tabel 6. Nagelkerke's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	238.460 ^a	.098	.131

Nilai Nagelkerke's R Square yang didapat adalah sebesar 0,131. Hal ini berarti 13,1% variasi dari praktik perataan laba dapat dijelaskan oleh variabel independennya, yaitu *firm size*, *financial leverage*, dan *institutional ownership*. Sedangkan sisanya sebesar 86,9% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menurut (Ghozali, 2013) adalah untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data sehingga model dapat dianggap sesuai). Jika nilai Hosmer dan Lemeshow Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05, hipotesis nol ditolak yang dapat berarti perbedaan yang signifikan antara model dan nilai observasi sehingga Goodness of Fit Model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasi. Namun, jika nilai Hosmer dan Lemeshow Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, hipotesis nol tidak dapat ditolak yang

berarti model mampu memprediksi nilai pengamatannya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasi.

Tabel 7. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.455	8	.390

Hasil pengujian model regresi ini menunjukkan nilai signifikansi 0,390, yaitu diatas 0,05 ($0,390 > 0,05$). Hal ini berarti model regresi mampu memprediksikan data aslinya atau dengan kata lain model regresi ini dapat diterima.

Pengujian Regresi Logistik Secara Terpisah. Regresi logistik secara terpisah terhadap *firm size* (X_1), *financial leverage* (X_2), dan *institutional ownership* (X_3) yang dapat dilakukan secara terpisah dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 9. Regresi Logistik Secara Terpisah

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	FirmSize	-.193	.099	3.800	1	.051	.824
	FinancialLeverage	-.756	.253	8.904	1	.003	.470
	InstitutionalOwnership	1.536	.886	3.003	1	.083	4.646
	Constant	5.011	2.933	2.918	1	.088	150.051

Hasil pengujian regresi logistik secara terpisah dari variabel *financial leverage* menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,003. Dimana hal ini menunjukkan bahwa *financial leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Sedangkan variabel *firm size* dan *institutional ownership* tidak mempunyai pengaruh terhadap *income smoothing*.

DISKUSI

Firm size tidak berpengaruh untuk meratakan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ita Puspita Sari, 2017).

Financial leverage memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitri, 2015).

Institutional ownership tidak berpengaruh pada perataan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ayu Dewi Suryani, 2015).

PENUTUP

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: 1. Populasi perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel memiliki jumlah sampel data perusahaan yang terbatas, yaitu 186 data dari 62 perusahaan selama 3 tahun data, 2015-2017 dari 156 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2015-2017. 2. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan periode yang cukup terbatas, yaitu hanya tiga tahun. 3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas karena mereka tidak menggunakan semua faktor yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba.

Dengan beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, para peneliti memberikan saran yang tentunya dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, calon investor, dan perusahaan yaitu: 1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel lain yang mempengaruhi perataan laba. 2. Bagi calon investor untuk lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan yang akan menempatkan investasi mereka. 3. Bagi perusahaan diharapkan tidak melakukan perataan laba, karena informasi yang tepat dapat memberikan kepercayaan kepada calon investor untuk menginvestasikan modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eckel, N.. (1981). *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*. Abacus. Vol. 17, No.1. Hal: 28- 40.
- Fitri Handayani, Fuad. (2015). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4 No.2. ISSN:2337-3806.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, Ricky W., Ebert Ronald J.(2007). *Bisnis*. Edisi kedelapan Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jogiyanto Hartono. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE Yogyakarta. Edisi Kedelapan. Yogyakarta.
- Kharisma, Akbar dan Linda Agustina. (2015). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal*. Vol 4(2). ISSN : 2252-6765.
- Pujiarti, Wiria. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Serta Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Perataan Laba. Skripsi: Universitas Pasundan.
- Sari, Ita Puspita dan Lailatul Amanah. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 6, Juni 2017*. ISSN : 2460-0585.
- Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory. 7th edition. United states of America : Pearson Canada Inc.*
- Sugiono, A., dan Edi Untung. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Edisi Revisi*. Jakarta : Grasindo.
- Suryani, Ayu Dewi dan I Gusti Ayu Eka Damayanti. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13.1 (2015): 208-223. ISSN: 2302-8556.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan, edisi ketiga cetakan kedelapan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.